

Telaah Kritis Terhadap Kitab-Kitab Tafsir Bi Al-Ma'tsur (Periode Ulama' Mutaqaddimin)

Aprilita Hajar¹

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstract

Tafsir Bi Al-Ma'tsur is the tafsir of the Qur'an based on the history which includes verse by verse, interpretation of verses with the sunnah of the Messenger and also interpretation with the history of the companions and tabiin. The number of contradictions and problems in interpreting the Tafsir bi Al-Ma'tsur, this should be emphasized because that the Tafsir bi Al-Ma'tsur derived from the Qur'an and the sunnah are considered valid marfu' and must be accepted. While those from the history of sahabat or tabiin are still disputed, whether accepted or not. Although it has many advantages in terms of the source of interpretation, but it is inevitable and there must be weaknesses that have Tafsir Bil-Ma'tsur. The research method used in this discussion is literature. The urgency or results of this research can reveal the books that are sourced from Bil-Ma'tsur Tafsir, especially in the period of scholars ' Mutaqaddimin which has the characteristics of each, both in terms of methods, values, patterns, systematics of writing, opinions of scholars' and so forth.

Keywords: Al-Qur'an, Tafsir Style, Method, History

Abstrak

Tafsir Bi Al-Ma'tsur adalah tafsir Al-Qur'an berdasarkan riwayat yang meliputi ayat dengan ayat, penafsiran ayat dengan sunnah Rasul dan juga penafsiran dengan riwayat dari kalangan sahabat dan tabiin. Banyaknya pertentangan dan permasalahan dalam mengartikan Tafsir bi Al-Ma'tsur, hal ini perlu ditekankan karena bahwasannya Tafsir bi Al-Ma'tsur yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang sah dinilai marfu' dan harus diterima. Sementara yang berasal dari riwayat sahabat atau tabiin masih diperselisihkan, antara

¹ Corresponding author: Aprilita Hajar, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur, Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Telp. (031) 8410298, email: aprilintahajarsag@gmail.com

diterima atau tidak. Meskipun mempunyai banyak kelebihan dalam segi sumber penafsiran, tetapi tidak bisa dihindari dan pasti ada kelemahan yang dimiliki Tafsir Bil-Ma'tsur ini. Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan kali ini adalah literatur. Urgensi atau hasil dari penelitian kali ini dapat menguak kitab-kitab yang bersumber Tafsir Bil-Ma'tsur khususnya pada periode ulama' Mutaqaddimin yang mana mempunyai ciri khas masing-masing, baik dari segi metode, nilai, corak, sistematika penulisan, pendapat ulama' dan yang lain sebagainya.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Corak Tafsir, Metode, Riwayat

Pendahuluan

Al-Qur'a>n merupakan Kitab Umat Islam yang berisi berbagai macam ilmu. Kitab suci ini juga dijadikan Acuan semua umat Islam, karena memiliki banyak petunjuk yang harus dipahami, lalu karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, maka muncul usaha untuk memahaminya dengan berbagai macam, kajian ilmu salah satunya adalah Tafsir.²

Dalam ranah perkembangan dan segi keilmuan tafsir, banyak sekali permasalahan terkait perbedaan pendapat dalam memaknai sesuatu atau dalam menggunakan metode, corak atau menilai kecenderungan ilmu tafsir yang mungkin dalam beberapa kitab lebih condong ke suatu hal. Ini semua memang permasalahan yang memang dikarenakan pada setiap kitab, memiliki cara dalam menafsirkan sendiri, baik dari segi metode penafsiran, sistematika penulisan, ranah keilmuan yang lebih focus pada ilmu tertentu dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti disini ingin menelaah lebih lanjut terkait permasalahan ini. Karena memiliki urgensi yang cukup penting, melihat banyaknya pertentangan dalam hal pemahaman.

Tafsir merupakan ilmu Syari'at yang paling agung dan paling tinggi kedudukannya,³ tafsir adalah ilmu yang pembahasannya dan tujuannya mulia, yaitu untuk memahamkan kepada umat Islam tentang ilmu yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'a>n, objek pembahasannya pun berkaitan dengan apa yang telah dilafadzkan Allah yang merupakan sumber petunjuk dalam kehidupan manusia.

Dalam segi keilmuan Islam, Tafsir masih dalam lingkup ilmu yang tergolong belum sempurna, karena seiring dengan kebutuhan umat Islam untuk mengetahui dan

² Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 5

³ Ali Mufron, *Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 294

memahami seluruh isi kandungan Al-Qur'a>n, maka ilmu tafsir akan terus berkembang, pada masa perkembangannya pun memiliki cara yang berbeda. Setelah Rasulullah wafat, kegiatan penafsiran Al-Qur'a>n tidak berhenti, malah semakin meningkat, dan mulai muncul berbagai persoalan baru seiring berkembangnya ranah keilmuan manusia.⁴

Pada kali ini penulis akan menggunakan metode kepustakaan atau literatur, dan sebenarnya telah banyak penelitian terdalu terkait masalah Tafsir bi Al-Ma'tsur ini, akan tetapi disini penulis sengaja menfokuskan pembahasan khususnya pada Tafsir bi Al-Ma'tsur periode ulama' mutaqaddimin, sehingga memiliki novelty atau sesuatu yang baru dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Para Ulama' telah melakukan pembagian tentang kitab yang berhubungan dengan Al-Qur'a>n dan tafsir dengan metode dan madzhab yang berbeda-beda, yang secara garis besar terbagi menjadi Tafsir bi al-Ma'tsur dan Tafsir Bi al-Ra'yi. Pada makalah dan pembahasan ini, penulis akan membahas terkait Tafsir bi al-Ma'tsur dan juga menela'ah kritis kitab-kitab yang menggunakan metode Tafsir bi al-Ma'tsur pada periode Ulama' Mutaqaddimin.

Pengertian Tafsir bi al-Ma'tsur

Tafsir bi al-Ma'tsur merupakan salah satu bentuk penafsiran Al-Qur'a>n yang mendasarkan pada penjelasan Al-Qur'a>n,⁵ penjelasan dari Nabi, penjelasan dari para sahabat melalui ijtihadnya, dan juga penjelasan dari para tabi'in.⁶ Kaidah tafsir merupakan aturan umum dan juga cara untuk membawa kita agar lebih memahami arti dari kandungan Al-Qur'a>n. Kaidah dari Tafsir ini tercantum dalam cara yang mendasar dalam menafsirkan Tafsir bi al-Ma'tsur yaitu :⁷

Pertama, menafsirkan Al-Qur'a>n dengan Al-Qur'a>n, yang merupakan dasar utama dari Tafsir bi al-Ma'tsur, *Kedua*, menafsirkan Al-Qur'a>n dengan Sunnah, *Ketiga*, mendahulukan penafsiran Rasulullah dari penafsiran selainnya, *Keempat*, perkataan sahabat, didahulukan dari penafsiran tokoh mufassir yang datang setelahnya, *Kelima*, perkataan tabiin, diprioritaskan dari mufassir yang datang sebelumnya,

⁴ Muhammad Al-Fatih, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2015), 218

⁵ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 25

⁶ Afrizal Nur, *Khazanah Dan Kewibawaan Tafsir Bi Al-Ma'tsur* (Pekan Baru: CV Mulia Indah, 2015), 48

⁷ Abd Al-Hayy Al-Farmawy, *Al-Bidayah Fi Tafsir Al-Maudhu'i* (Mesir: MakTabah Al-Jumhuriyyah, 2015).

Keenam, menggunakan metode *Ijma'* jika terjadi perbedaan pendapat antara sahabat dan tabiin.

Meskipun *Tafsir bi al-Ma'tsur* memiliki keakuratan yang cukup tinggi untuk menjelaskan dan menela'ah kandungan ayat *Al-Qur'an*, karena didasarkan pada riwayat yang shahih dan terbaik dibandingkan dengan jenis tafsir yang lainnya. Namun dalam fakta dan kenyataannya *tafsir bi al-ma'tsur* tidak dapat terhindar dari campur tangan *ijtihad mufassirnya*,⁸ dan tidak bisa dipungkiri jika memang dalam menafsirkan ayat terjadi kesalahan. Semua ini disebabkan tidak semua ayat ditafsirkan oleh Nabi SAW. Dan para mufassir, memahami ayat berdasarkan kemampuan dan ilmunya. Oleh karena itu ada kelemahan dan kelebihan tersendiri yang dimiliki *tafsir bi al-ma'tsur*.

Sejarah Hidup Ibnu Jarir al-Tabari

Nama aslinya adalah *Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Kathir bin Ghali al-Thabariy al-Amuliy al-Baghdadiy*. Beliau mendapatkan gelar *Abu Ja'far* karena beliau tidak menikah, dan juga tidak memiliki keturunan. *Al-Thabariy* dilahirkan di kota *Amul*, yang menjadi salah satu kota yang besar di *Distrik Thabaristan* tahun 224 H. Lalu beliau wafat tahun 310 H, saat umurnya menginjak 86 tahun. Beliau adalah pemuda yang saleh yang juga terbiasa dengan didikan orang tuanya. Beliau diarahkan oleh orang tuanya untuk menjadi penghafal *Al-Qur'an* dan bisa mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan.

Al-Thabariy adalah seorang yang Ahli dalam ilmu *Tafsir*, ilmu *Fiqh* dan juga *Ushul Fiqh*, ilmu *Hadith*, ahli *Qira'ah*, *Sejarahwan*, Ahli *Nahwu*, *Saraf*, *Sya'ir*, dan ahli *Tahqiq* yang sangat teliti. Beliau memiliki banyak karya ilmiah, menguasai ilmu yang sangat terpuji dan kemuliaan yang turun temurun, mujtahid dan juga salah seorang imam dunia yang baik dalam segi keilmuannya dan juga kuat hafalannya.⁹

Ia hidup di masa yang pada saat itu Islam ada dalam kesuksesan dan kemajuan dalam bidang pemikiran. Oleh karena itu ia sangat mencintai ilmu dari kecil, orang tuanya juga sangat mendorong dalam meningkatkan dan menguasai ilmu keagamaan seperti menghafal dan memahami kitab suci *Al-Qur'an*. Dedikasinya terhadap ilmu

⁸ Hairul Huda, "Validitas Penafsiran Dalam Tafsir Bi Al-Ma'tsur," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 2016, 48, 3

⁹ Afrizal Nur, *Khazanah dan Kewibawaan Tafsir Bi Al-Ma'tsur*, 123

pengetahuan telah sangat terlihat ketika ia duduk di bangku kanak-kanak, dan ia telah menghafal Al-Qur'a>n ketika berumur tujuh tahun.

Waktu dalam kehidupannya selalu digunakan untuk mencari ilmu, guru-guru pun didatanginya, seluruh kota dijelajahi dalam rangka menuntut ilmu, bahkan di dunia barat pun ia diakui sebagai pemuda yang berprestasi diantara banyak keahlian dan kemampuannya. Meskipun ia memiliki banyak sekali kelebihan Al-T>{abariy begitu arif dan juga bijaksana, tidak pernah memandang rendah orang lain. Semakin banyak dan tinggi ilmu yang dimiliki, maka semakin ia mendekat kepada sang maha pemilik alam semesta, dan juga semakin bijaksana dalam memandang soal duniawi.

Karya-Karya Ibnu Jarir al-Tabari

Al-T>{abariy merupakan ulama' yang memiliki banyak sekali kelebihan dalam menguasai berbagai macam disiplin ilmu. Seperti halnya ilmu tafsir, hadist, qira'at, fiqh, sejarah, sastra, sya'ir, ilmu logika, bahkan ilmu kedokteran. Ilmu yang dimiliki Al-T>{abariy sangat luas, dan pastinya memiliki banyak sekali karya dan tertulis pada beberapa kitab, diantaranya adalah :¹⁰ Kitab Adabul Manasik. Kitab Ta>ri>kh al-T{abari. Kitab Ikhtila>f Al-Fuqaha>. Kitab Tahz{i.b al-A>tha>r. Kitab Al-Qira>'a>t. Kitab Ja>mi'ul Baya>n 'an Ta'wi>l Ayi Al-Qur'a>n. Kitab Ada>b al- Qad{a>'. Kitab Al-Tabs{i>r

Penjelasan Umum terkait Sumber dan Metode Penafsiran Ibnu Jarir al-Tabari

Salah satu karya Ibnu Jarir al-T{abari> adalah kitab tafsir Ja>mi'ul Baya>n 'an Ta'wi>l Ayi Al-Qur'a>n, buku tersebut termasuk rujukan ilmiah yang penting dan juga termasuk kedalam buku tafsir pertama diantara sekian banyak rujukan buku lainnya, bahkan dijadikan rujukan utama bagi para mufassir yang menggunakan Sumber Tafsir bi al-Ma'tsu>r, lewat karyanya ini ia mampu memberikan inspirasi baru bagi mufassir setelahnya.

Latar belakang penulisan tafsir ini karena Al-T{abariy sangat prihatin melihat kualitas pemahaman umat Islam terhadap Al-Qur'a>n, karena mereka sekedar bisa membaca Al-Qur'a>n tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya. Sumber penafsiran Tafsir T>{abariy adalah penggabungan dari beberapa teori ilmiah Bi Al-Ma'tsu>r yang dibangun atas dasar perbandingan dan penyaringan antar pendapat, ia

¹⁰ Amaruddin, "Syahadah," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 2, no. 2 (2014): 9.

sudah melewati langkah metodologi yang sangat penting. Dimana ilmu tafsir bukan hanya sekedar penjelasan riwayat dan *atsar*, tetapi juga telah bercampur dengan adanya analisa yang tidak keluar dari jalan kebenaran.

Dalam penafsirannya Al-Tabari menggunakan metode tahlili, yang berarti metode yang digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai segi, baik dari perhatiannya dalam urutan ayat yang tercantum pada mushaf, menafsirkan berdasarkan urutan surat, dan menggunakan penjelasan makna dari lafadz tertentu, per ayat, per surat, menyertakan asbabun nuzul dan juga metode munasabah. Dan dalam luasnya penjelasannya atau jika dilihat *min haithu wus'i al-baya'n*, ia menggunakan metode *tafsi'iy*.

Langkah-langkah yang dilakukan Ibnu Jarir al-Tabari dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut : Berlandaskan penafsiran Bil-Ma'tsur, yang merupakan model penafsiran Al-Qur'an yang paling tinggi derajatnya jika dibandingkan dengan model penafsiran yang lainnya. Ibnu Jarir al-Tabari, menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan mencari penjelasan dari suatu ayat ke ayat Al-Qur'an yang lain. Menafsirkan Al-Qur'an dengan Hadis, karena ia sangat teliti dalam mengemukakan periwayatan. Menafsirkan Al-Qur'an dengan perkataan para Sahabat dan Tabi'in. Menafsirkan Al-Qur'an dengan bahasa, karena ia juga memiliki kelebihan dalam bidang Bahasa.

Corak yang terdapat pada Tafsir Jami'ul Bayan

Corak yang terdapat pada tafsir ini adalah *lughawi* dan juga *fiqhy*,¹¹ disebut memiliki corak dari segi bahasa karena tafsir ini berisi dan tertulis secara lengkap dan menyeluruh baik dalam segi ilmu nahwu dan lainnya. Ia sangat memperhatikan penggunaan bahasa arab, dan juga bertumpu para sya'ir-sya'ir arab kuno, dan juga menjelaskan makna atau kosakata. Di sisi lain ia memiliki corak fiqh, tetapi ia selalu berusaha untuk menjelaskan dalam penafsirannya tanpa mengikutsertakan perselisihan dan juga perbedaan yang dapat menyebabkan perpecahan.

Nilai dan Pandangan Ulama' pada penafsiran Al-Tabariy

¹¹ Ratnah Umar, "Jami'ul Bayan 'an Ta'wil Ayi Al-Qur'an, Manhaj Dan Metode Penafsirannya," *Jurnal Al-Asas* 1, no. 2 (2018): 17.

Beberapa Ulama' memberikan pendapat terkait penafsiran Al-T>{abariy, karena ia memiliki dan menguasai berbagai jenis keilmuan, dan juga karyanya yang dijadikan rujukan oleh berbagai kalangan di masa itu, jika dilihat dari nama bukunya saja, mengartikan bahwasannya semua disiplin ilmu, tertulis dalam suatu karya yang sangat lengkap, dan beliau juga menyebutkan sanad riwayat yang didapatkan,¹² salah satunya adalah pendapat Al-Hasan ibn Ali Al-Ahwazi yang mengatakan bahwasannya Al-T>{abariy merupakan ulama' yang ahli dalam berbagai macam bidang ilmu seperti tafsir, fiqh, nahwu, dan sangat unggul daripada pengarang yang lainnya. Muhammad Husain Al-Dhahabi berkata, bahwa beliau adalah orang yang *tsiqah*, jujur, ha>fidz, ahli dalam ilmu tafsir, ilmu fiqh, ijma', serta hal yang berkaitan dengan sejarah, ahli qira>'at dan bahasa.

Tafsir Bahr al-'Ulum Karya Nashr ibn Muhammad al-Samarqandi

Sejarah Hidup Nashr ibn Muhammad al-Samarqandi

Nama aslinya adalah Abu al-Laits Nashr bin Muhammad bin Ibrahim Al-Samarqandi.¹³ Ia terkenal dengan sebutan *Al-Fa>qih*, karena ia menguasai ilmu fiqh. Ia juga dijuluki Imam al-Huda.¹⁴ Lahir pada tahun 301 H. Abu al-Laits mempunyai guru yang ahli dalam bidangnya masing-masing, seperti Ali Abu Ja'far al-Hindiwani, Muhammad bin al-Fadhl al-Balkhy al-Mufassir, Kholil bin Ahmad bin Ismail, Muhammad bin Musain al-Haddady, dan juga beberapa guru lainnya. ia menganut madzab hanafi, karena terlihat dari beberapa kitab yang ditulis dan bercorak *fiqhy*. Samarkand, adalah kota kelahirannya, yang masih dalam satu lingkup daerah khurasan. Daerah ini terkenal dengan banyaknya ahlul 'ilmi, dan dijadikan kiblat bagi para pencari ilmu.

Tafsir ini diteliti bahwasannya masih dalam generasi yang sama dengan tafsir al-T>{abariy, sehingga masih kental dengan sumber yang berhubungan dengan Bil-Ma'tsu>r. Tafsir ini juga dikenal dengan Bahr al-'Ulum karena kedalaman ilmu yang dimiliki Abu al-Laits.

¹² Muhammad Al-Mahmud Al-Najdiy, *Al-Qaul Al-Mukhtasar Fi Manahij Al-Mufassirin*, ed. Maktabah Daar Al-Imam Al-Dhahabi, 1412, 10

¹³ Abu Laits Al-Samarqandiy, *Tafsir Al-Samarqandi Al-Musamma Tafsir Bahr Al-Ulum* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1413), 8

¹⁴ Ahmad bin Muhammad Al-Adnawi, *Tabaqat Al-Mufassirin* (Madinah Al-MMunawwarah: Maktabah Al-'ulum wa Al-Hikam, 1997), 91

Karya-Karya Nashr ibn Muhammad al-Samarqandi

Dalam muqaddimah Tafsir Bahrul Ulum, disebutkan bahwasannya Nashr ibn Muhammad al-Samarqandi mempunyai banyak karya, dalam berbagai bidang keilmuan, seperti fiqh, ushuluddin dan yang lainnya. Kitab dan karya terkenal yang ditulis oleh Nashr ibn Muhammad al-Samarqandi, diantaranya adalah:¹⁵ Kitab Bahjatul Ulum Syarhu Aqidah al-Ushul. Kitab Tanbihul Ghafilin. Kitab Khizanatul Fiqh. Kitab Al-Nawazil fi al-Fatawa. Kitab Bustan al-Arifin. Kitab Asrar al-Wahy. Kitab Syarh Jami' al-Shagir. Kitab Al-Nawadir al-Mufidah. Kitab Ta'sis al-Nadzhahir al-Fiqhiyyah

Penjelasan Umum terkait Sumber dan Metode Penafsiran Nashr ibn Muhammad al-Samarqandi

Tafsir Bahr al-'Ulum, merupakan tafsir yang masih dalam satu generasi dengan tafsir Al-T{abariy, seperti yang telah dijelaskan diatas, maka dari itu sumber penafsiran yang digunakan oleh al-Samarqandi adalah tafsir Al-Qur'a>n dengan Al-Qur'a>n, Al-Qur'a>n dengan Hadist Nabi, dan juga dari perkataan para sahabat dan tabi'in, yang biasa disebut dengan Tafsir Bi Al-Ma'tsur.

Metode yang digunakan adalah metode tahlili, atau metode yang menjelaskan kandungan ayat dari beragam aspek, memperhatikan urutan ayat Al-Qur'a>n secara berurutan, dikaji ayat demi ayat, bahkan surat demi surat, menjelaskan kosakata, unsur I'jaz, dan keindahan susunan kalimat.

Corak yang terdapat Pada Tafsir Bahr al-'Ulum

Pendekatan yang dilakukan oleh Nashr ibn Muhammad al-Samarqandi adalah pendekatan yang bercorak lughawi,¹⁶ atau corak bahasa, karena bahasa memiliki peran dan fungsi yang penting dalam menafsirkan Al-Qur'a>n, karena tidak bisa seorang mufassir dapat menafsirkan Al-Qur'a>n tanpa dikuatkan dengan dasar bahasa. Selain pendekatan bahasa ia juga bercorak qira'at, dijelaskan bahwa beliau menafsirkan ayat dan juga memperhatikan qira'at-qira'at. Dan tidak lupa, karena ia termasuk ahli fiqh yang juga sebagai pakar tafsir, maka tidak diragukan kalau penafirannya juga menerangkan corak *fiqhy*.

¹⁵ Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum* (Teheran: Mu'assasah Al-Tibaiyyah, 1212), 174

¹⁶ Abu al-Laits Al-Samarqandi, *Tafsir al-Samarqandi, al-Musamma Tafsir Bahr al-'Ulum*, 79

Nilai dan Pendapat Ulama' Pada penafsiran Nashr ibn Muhammad al-Samarqandi

Adz-Dhahabi berpendapat bahwasannya al-Samarqandi tidak mencantumkan sanad secara lengkap, ada beberapa periwayatan beliau yang tidak mencantumkan sanad. Menurut Ali Iyazi, al-Samarqandi terkadang meriwayatkan hadist yang lemah dalam tafsirnya, seperti contohnya ia meriwayatkan dari al-kalbi atau riwayat Asbath dari As-Sady, tanpa disertai penjelasan status kelemahannya.¹⁷

Al-Samarqandi juga banyak menuliskan karyanya pada bidang fiqh, tetapi saat periwayatannya ia tidak terlalu bertele-tele dalam menjelaskan hukum, beliau menjelaskan secara singkat.

Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim Karya Ibn Abi Hatim

Sejarah Hidup Ibn Abi Hatim

Nama aslinya ialah 'Abdurrahman bin Muhammad bin Idris bin al-Mmundzir bin Daud bin Mihran Abu Muhammad bin Abi Hatim al-Razi. Dilahirkan pada tahun 240 H. Ibn Abi Hatim menyibukkan dirinya untuk menuntut ilmu, beribadah dan meningkatkan ketkwaannya kepada Allah.¹⁸

Beliau adalah seorang yang 'alim, ha>fidz dan juga merupakan salah satu imam di kota Rayy, yaitu kota yang berdekatan dengan Teheran. Ibn Abi Hatim dibesarkan oleh ayahnya dengan sangat tegas yaitu Abu Hatim al-Razi. Ia dilanrang ayahnya untuk mengkaji dan mempelajari ilmu Hadis sebelum memahami dan menguasai ilmu Al-Qur'a>n. Ibn Abi Hatim belajar Al-Qur'a>n dengan gurunya yaitu al-Fadhil Ibn Syadzan al-Razzi, dari hasil pembelajarannya Ibn Abi Hatim menjadi pandai dalam memahami Al-Qur'a>n hingga dapat menulis kitab Tafsir Al-Qur'a>n al-'Adzim. Lalu ia juga terkenal sebagai orang yang ahli Hadis, ahli Fiqh, dan ilmu-ilmu lainnya.¹⁹

Setelah Ibn Abi Hatim menyelesaikan perintah ayahnya untuk memahami Al-Qur'a>n, lalu ia memulai untuk mempelajari Hadis dari para Ulama' dikala itu. Karena tepat di daerahnya, terkenal sebagai pusat Hadis. Banyak tokoh-tokoh Hadis yang terkenal seperti: Abu Hatim al-Razi, Abu Zur'ah, Ibn Warah, dan lain-lain.

Ayahnya mengajak untuk melakukan ibadah Haji, tepat pada umurnya yang ke-15 tahun, ini juga menjadi perjalanan awal Ibn Abi Hatim untuk mencari dan juga

¹⁷ Muhammad 'Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, 175-176

¹⁸ Ibn Abi Hatim, *Tafsir Al-Qur'an Al'Adzim* (Riyadh: Maktabah Nazar Musthafa Al-Baz, 1997).

¹⁹ Manna' Khalil Al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Terj. Mudzakir* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), 478

mempelajari Hadis, yaitu melewati dan menyusuri berbagai daerah di kawasan Jazirah Arab dan sekitarnya.²⁰

Mereka menyusuri kota Baghdad, Samara, Damaskus, Wasith, Kufah, yang akhirnya mereka menemui ulama' dan guru di kota-kota tersebut. Ibn Abi Hatim dan ayahnya berguru pada Abdullah, Abbas bin Muhammad, Utsman bin Sa'id al-Darimi dan lain-lain. Maka dari itu Ibn Abi Hatim terkenal memiliki banyak karya, yang berhasil ia peroleh dari ayahnya, dan guru-guru yang berhasil ia temui dalam perjalanan ilmiahnya.

Karya-Karya Ibn Abi Hatim

Karena kesungguhan Ibn Abi Hatim dalam memahami berbagai macam ilmu pengetahuan, hingga perjalanannya yang menghasilkan banyak sekali ilmu, maka dari itu ia memiliki karya yang ditulis dan dibukukan, diantaranya adalah:²¹ Kitab al-Musnad. Kitab al-Fawaid al-Kabir. Kitab Fawaid ahli al-Rayy. Kitab Taqdimah al-Ma'rifah li Kitabi Jarh wa al-Ta'dil. Kitab 'ilal al-Hadist. Kitab al-Mara'si. Kitab Zuhd al-Thamaniyah min al-Tabi'in. Kitab al-Rad ala al-Jahmiyah

Penjelasan Umum terkait Sumber dan Metode Penafsiran Ibn Abi Hatim

Tafsir Al-Qur'a>n al-'Adzim, merupakan tafsir yang awalnya masih berbentuk manuskrip, dan kemudian ditahqiq oleh as'ad Muhammad al-Tayyib. Tafsir ini adalah kitab tafsir yang berisi beragam riwayat Hadis Nabi, sahabat dan juga tabi'in dengan sanad-sanad yang shahih.

Penafsiran Ibn Abi Hatim bersumber dari riwayat murni, dan kerap kali dijadikan rujukan oleh mufassir lainnya seperti Al-Baghawi dalam Kitab *Ma'alim Tazi*, Ibn Taimiyah dalam Kitab *Majmu' Fatawa*, Ibn Katsir dalam Kitab *Tafsir al-Qur'a>n al-'Adzim*, Jalaluddin al-Suyuthi dalam Kitab *al-dur al-Mashur*, Ibn Hajar dalam Kitabnya *Fath Ba'ri* dan lain sebagainya. Jika dikaji berdasarkan sumber ia meriwayatkan tafsir dalam kategori Tafsir bil-Ma'tsur.

Menurut al-Farmawi, metode tafsir yang digunakan para mufassir ada 4, yaitu metode tahlili, ijmal, maudhu', dan muqaran. Sedangkan Ibn Abi Hatim disini menjelaskan penafsirannya menggunakan metode ijmal, yaitu dengan ringkas, tidak

²⁰ Muhammad bin Ja'far Al-Kattani, *Al-Risalah Al-Musthariqah* (Madinah Al-Munawwarah: Dar Al-Basyar, 1992), 221

²¹ Muhammad 'Ali Iyaziy, *Al-Mufassirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, 300

bertele-tele, tetapi menyeluruh dari awal hingga akhir dengan menggunakan bahasa yang padat dan jelas dan juga disertai dengan asbabun nuzul, ilmu munasabah, dan lain sebagainya.²²

Corak yang terdapat Pada Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim

Corak penafsiran yang dilakukan oleh Ibn Abi Hatim ini terbatas pada letak geografis dimana mufassir itu berada, sehingga penafsirannya terpaku hanya pada riwayat-riwayat tanpa memadukan dengan nalar ijtihadnya, karena pada periode ini masih disibukkan dengan masa kodifikasi Hadist,²³ selain itu karya Ibn Abi Hatim ini dikatakan cenderung pada corak tradisional, dan kekurangannya jika dilihat dari pendapat-pendapat ulama' bahwasannya tafsir ini juga awalnya masih berbentuk manuskrip, hingga menyulitkan pembaca dalam memahaminya, meskipun diantara kelemahan juga pasti ada kelebihan, bahkan banyak kelebihan dalam tafsir yang ditulis oleh Ibn Abi Hatim ini, diantaranya: penafsirannya menyeluruh, tafsirnya lebih orisinal karena sangat dekat dengan generasi tabi'in, dan lain sebagainya.

Nilai dan Pendapat Ulama' Pada penafsiran Ibn Abi Hatim

Tafsir Al-Qur'a>n al-'Adzim ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan seperti apa yang telah dipaparkan diatas. Selain itu ia juga memuat kisah-kisah Isra>'iliyyat yang berasal dari Yahudi asli setelah masuk Islam. Ibn Hatim mengambil riwayat tersebut, hanya dengan kapasitas yang sedikit, ia juga memiliki pendapat yang kuat bahwasannya riwayat yang ia ambil telah dikenal oleh masyarakat Arab dan tidak menimbulkan bahaya bagi agama Islam.

Ibn Abi Hatim menguasai banyak disiplin ilmu dan telah dipaparkan dalam Siyaru A'lami al-Nubala karya al-Dzahabi disebutkan, Abu Ya'la al-Khalili berkata: "Ibn Abi Hatim mengambil ilmu dari ayahnya dan Abu Zur'ah yaitu Ulama sekaligus guru yang ditemuinya dalam perjalanan ilmiahnya, ia menyusun kitab Fiqh, perbedaan sahabat, tabi'in dan ulama' di berbagai negeri"

Tafsir Ma'alim al-Tanzil Karya Muhammad Al-Baghawi

²² Eko Zulfikar, "Metodologi Tafsir Tabi' Tabiin Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Qur'an Al'Adzim Karya Ibn Abi Hatim Al-Razi," *Jurnal Al-Fath* 15, no. 1 (2021): 12.

²³ Su'ud Abdullah Al-Fanisan, *Ikhtilaf Al-Mufassirin: Asbabuhu Wa Atsaruhu* (Riyadh: Markaz AAl-DirAsat wa Al-A'lam, 1997), 39

Sejarah Hidup Muhammad Al-Baghawi

Nama aslinya adalah Al-Imam Al-Hafiz { Al-Shahir Muhyi Al-Sunnah Abu Muhammad Ibn Husein Ibn Mas'ud Ibn Muhammad Ibn Al-Faraj Al-Baghawi Al-Syafi'i, yang terkenal dengan Muhammad Al-Baghawi, ia menguasai berbagai ilmu seperti tafsir, dan juga hadis.

Ia dilahirkan di kota Baghdad, yang berada diantara Hazzah, Moro dan Ar-Rudz dari kota Khurasan. Pada tahun 438 H. Lingkungan hidupnya penganut madzhab Syafi'i, maka ia juga hidup dikalangan ulama' yang memiliki banyak sekali ilmu. Karena pengaruh lingkungannya Al-Baghawi menjadi sosok ulama' yang bermadzhab Syafi'i, maka dari itu beliau menulis kitab tafsir yang berjudul *Ma'alim al-Tanzil* yang berisi pandangan fiqh dan imam-imam madzhab. Karena imam-imam madzhab yang empat juga lahir pada zaman ini, yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali.

Al-Baghawi menjadi ulama' yang ahli dan terkenal dalam bidang tafsir, karena ia berguru dan mendapatkan ilmu dari gurunya yaitu, Al-Imam Al-Husain bin Muhammad bin Ahmad bin Al-Marwazi Al-Qadhi, Abu Hasan Ali bin Yusuf Al-Juwainiy, dan ia juga mendapatkan ilmunya dari beberapa kitab yang dibacanya. Al-Baghawi juga seorang muhaddis, dan banyak mendengarkan hadis dan menghafalnya. Ia juga terkenal dengan *zuhud* dan juga *qana'ah*, selalu dalam keadaan bersuci, selalu menjaga wudhunya apalagi sebelum ia mengajarkan ilmunya ke murid-muridnya.²⁴

Karya-Karya Muhammad Al-Baghawi

Al-Baghawi mendapatkan ilmu-ilmu dari beberapa ulama' dan guru-gurunya, selain itu ia mendalami ilmu dengan membaca kitab-kitab dan juga menela'ah tentang bahasa, fiqh, dan lainnya, semua itu terbukti dengan banyak pula karya yang berhasil ia tuliskan, diantaranya adalah:²⁵ Kitab *Majmu'ah min al-Fatawa*. Kitab *Al-Tahdzib fi Fiqh Al-Syafi'iyyah*. Kitab *Syarah Sunnah*. Kitab *Ma'alim Al-Tanzil*. Kitab *Al-Masabih fi Al-Hadith*. Kitab *Al-Kifayah fi Al-Fiqh*. Kitab *Al-Kifayah fi Al-Qira'at*

Penjelasan Umum terkait Sumber dan Metode Penafsiran Muhammad Al-Baghawi

²⁴ Muhammad Husein Al-Dhahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), 168

²⁵ Muhammad Lytto Syahrin, "Metodologi, Kelebihan Dan Kekurangan Al-Dzikra," *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadith* 14, no. 1 (2020): 7.

Sumber penafsiran Tafsir Ma'alim Al-Tanzil adalah bersandar pada Al-Qur'an, Hadis Nabi dan juga pendapat para sahabat dan juga tabi'in. atau yang biasa disebut dengan Tafsir bi Al-Ma'tsur.²⁶

Berkaitan dengan metode yang digunakan Muhammad Al-Baghawi, ia termasuk dalam mufassir yang menyatukan berbagai macam metode dalam penafsirannya, jika dilihat dari segi tertib ayat, ia menggunakan metode tafsir *tahlili*, tapi jika ditinjau dari sisi keluasan penafsirannya atau *min haitsu wus'i al-bayan* ia menggunakan metode *tafsi'iy*, karena dalamnya pembahasan yang diulas.

Dalam metode penafsirannya, Muhammad Al-Baghawi memiliki langkah-langkah yaitu: *Pertama*, menafsirkan dengan menggunakan susunan bahasa yang mudah, dan juga merujuk kepada Al-Qur'an, Hadith, dan penafsiran sahabat dan tabi'in. *Kedua*, meneliti tentang qira'at tertentu, jika dirasa dapat mengubah makna. *Ketiga*, menerima pendapat Ahlu Sunnah dan menolak pendapat yang bertentangan. *Keempat*, menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan masa'il fihiyyah. *Kelima*, terdapat penafsiran yang menyebutkan cerita Isra'iliyat

Corak yang terdapat Pada Tafsir Ma'alim Al-Tanzil

Pada Tafsir ini, Muhammad Al-Baghawi, sangat menyandarkan tafsirnya pada corak bahasa atau biasa disebut dengan *tafsir lughawi*, karena sebelum menafsirkan Al-Qur'an ia meneliti sisi bahasa yang berkaitan dengan ilmu nahwu dan lainnya.

Beliau juga menggunakan corak *fihi* karena ia bermadzhab Syafi'i dan juga ia hidup diantara empat imam madzhab dan jika dilihat dari isi tafsirnya juga banyak mengandung aspek hukum. Melihat dari Sumbernya yaitu Tafsir Bi Al-Ma'tsur, banyak melahirkan kitab-kitab tafsir yang memiliki corak fiqh, karena jika dilihat dari segi keilmuan sahabat pada kala itu, jika mereka merasakan kesulitan dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan hukum dalam Al-Qur'an, mereka langsung bertanya pada Nabi.²⁷

Nilai dan Pendapat Ulama' Pada penafsiran Muhammad Al-Baghawi

Beberapa analisis dari kitab tafsir ma'alim tanzil ini menuai beberapa kelebihan dalam penilaiannya, seperti halnya: tafsir ini merupakan tafsir yang menuangkan corak

²⁶ Muhammad Abd Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an*, Jilid 2 (Beirut: Dar Kitab Al-'Arabiyy, 1995), 12

²⁷ Ignaz Goldziher, *Madzhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 87

bahasa yang mudah dimengerti, memberikan penjelasan tetapi tetap mempunyai pegangan atau tetap bersandar pada periwayatan, tidak menggunakan istilah yang dapat menyulitkan pembaca, tertulis hukum-hukum dalam penafsirannya, dan lain sebagainya. Meskipun dalam nilai kelebihan juga pasti terdapat kekurangan, seperti masih ada cerita yang berunsur Isra'iliyyat.

Pendapat ulama' tentang tafsir Al-Baghawi ini adalah seperti As-Syaikh Taqiuddin al-Subkhi berkata: "Sedikit sekali kami melihatnya memilih sesuatu kecuali, apabila ditelitinya maka ia akan menemukan yang lebih kuat dan lebih baik dari yang lainnya, selain itu ia juga dapat mengungkapkannya dengan ringkas. Hal ini menunjukkan bahwasannya ia diberikan kecerdasan yang sangat luar biasa, dan ia juga sangat berhati-hati dalam melakukan hal demikian". Ibnu Taimiyah juga mengakui kecerdasan Muhammad Al-Baghawi dalam menuliskan kitab, beliau mengatakan bahwasannya kitab Muhammad Al-Baghawi paling terhindar dari bid'ah, dan juga hadis-hadis *difa'iyah* dan juga *mawdu'ah*.²⁸

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Tafsir Bil-Ma'tsur adalah tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, dengan sunnah Nabi, atau dengan perkataan para sahabat dan juga tabi'in, dalam sejarah perkembangan tafsir dengan sumber Bil-Ma'tsur ini merupakan sumber yang terbaik dimasa itu, bahkan hingga sekarang.

Jika dilihat dari cara menafsirkan juga langsung disandarkan kepada orang yang sudah ahli dan faham betul tentang Al-Qur'an, meskipun tidak bisa dipungkiri, meskipun Tafsir Bil-Ma'tsur merupakan tafsir yang terbaik, pasti dibalik kelebihan juga ada kekurangan-kekurangan. Dan merupakan tanggung jawab kita untuk selalu mempelajari, menelusuri dan juga meneliti agar kita semua terhindar dari riwayat-riwayat yang kurang tepat dalam penafsiran Al-Qur'an.

Disini penulis sepakat kepada penafsiran-penafsiran yang masuk dalam kategori Bil-Ma'tsur, karena sumber itu masih sangat terjaga kemurniannya dan termasuk ke dalam sumber yang mulia dan terbaik, karena disandarkan langsung penafsirannya terhadap perkataan serta pendapat dari Nabi, para sahabat dan juga tabi'in pada masa

²⁸ Fahd bin Abd Al-Rahman bin Sulaiman Al-Rumi, *Buhuth Fi Ushul Al-Tafsir Wa Manahijuh* (Maktabah Tawbah, 1419), 147

itu, ini sangat lengkap dan layak untuk dijadikan sumber dan rujukan bagi para mufassir dan orang-orang yang ingin memahami ilmu Tafsir secara mendalam.

Daftar Pustaka

- Al-Adnawi, Ahmad bin Muhammad. *Tabaqat Al-Mufasssirun*. Madinah Al-Munawwarah: Maktabah Al-'ulum wa Al-Hikam, 1997.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husein. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Fanisan, Su'ud Abdullah. *Ikhtilaf Al-Mufasssirin: Asbabuhu Wa Atsaruhu*. Riyadh: Markaz Al-Dirasat wa Al-A'lam, 1997.
- Al-Farmawy, Abd Al-Hayy. *Al-Bidayah Fi Tafsir Al-Maudhu'i*. Mesir: MakTabah Al-Jumhuriyyah, 2015.
- Al-Fatih, Muhammad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2015.
- Al-Kattani, Muhammad bin Ja'far. *Al-Risalah Al-Musthariqah*. Madinah Al-Munawwarah: Dar Al-Basyar, 1992.
- Al-Najdiy, Muhammad Al-Mahmud. *Al-Qaul Al-Mukhtasar Fi Manahij Al-Mufasssirin*. Edited by Maktabah Daar Al-Imam Al-Dhahabi, 1412.
- Al-Qathan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Terj. Mudzakir*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Al-Rumi, Fahd bin Abd Al-Rahman bin Sulaiman. *Buhuth Fi Ushul Al-Tafsir Wa Manahijuh*. Maktabah Tawbah, 1419.
- Al-Samarqandiy, Abu Laits. *Tafsir Al-Samarqandi Al-Musamma Tafsir Bahr Al-Ulum*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1413.
- Al-Zarqani, Muhammad Abd Adzim. *Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an, Jilid 2*. Beirut: Dar Kitab Al-'Arabiyy, 1995.
- Amaruddin. "Syahadah." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 2, no. 2 (2014): 9.
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hatim, Ibn Abi. *Tafsir Al-Qur'an Al'Adzim*. Riyadh: Maktabah Nazar Musthafa Al-Baz, 1997.
- Hudaya, Hairul. "Validitas Penafsiran Dalam Tafsir Bi Al-Ma'tsur." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 2016, 48.
- Iyazi, Muhammad Ali. *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*. Teheran:

Mu'assasah Al-Tibaiyyah, 1212.

Mufron, Ali. *Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Nur, Afrizal. *Khazanah Dan Kewibawaan Tafsir Bi Al-Ma'tsur*. Pekanbaru: CV Mulia Indah, 2015.

Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 1999.

Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Syahrun, Muhammad Lytto. "Metodologi, Kelebihan Dan Kekurangan Al-Dzikra." *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadith* 14, no. 1 (2020): 7.

Umar, Ratnah. "Jami'ul Bayan 'an Ta'wil Ayi Al-Qur'an, Manhaj Dan Metode Penafsirannya." *Jurnal Al-Asas* 1, no. 2 (2018): 17.

Zulfikar, Eko. "Metodologi Tafsir Tabi' Tabiin Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Qur'an Al'Adzim Karya Ibn Abi Hatim Al-Razi." *Jurnal Al-Fath* 15, no. 1 (2021): 12.